

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Mashuri (2019, hlm. 1) matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia, serta mendasari perkembangan teknologi modern. Oleh sebab itu, pembelajaran matematika diberikan dari jenjang sekolah dasar sampai dengan jenjang sekolah tinggi tidak hanya dipelajari sebatas ilmu saja akan tetapi dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan matematika yang akan digunakan dalam kehidupan nyata.

Pada pembelajaran matematika di sekolah dasar idealnya adalah diawali dengan penanaman konsep-konsep matematika dasar terlebih dahulu dimana konsep-konsep tersebut akan digunakan pada tingkat konsep matematika yang lebih abstrak dan pada proses penyelesaian masalah. Berdasarkan Kurikulum 2013 yang menekankan pada penggunaan pendekatan ilmiah, maka dalam penanaman konsep matematika guru dapat melakukan pembelajaran yang bersifat kontekstual dengan menghadirkan objek konkrit atau memunculkan situasi-situasi nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa sebagai acuan pembelajaran dan menempatkan siswa sebagai penemu dari konsep yang dipelajari sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator atau sebagai pembimbing. Sejalan dengan pendapat Freudenthal (dalam Sukri & Widjajanti, 2015, hlm. 229) bahwa siswa tidak boleh dipandang sebagai *passive-receivers of ready-made mathematics*. Berdasarkan pendapat tersebut, dalam pembelajaran matematika siswa tidak menjadi penerima pasif dari matematika yang sudah jadi, sehingga pembelajaran lebih bermakna karena akan mudah dalam memahami konsep yang dipelajari dan akan tersimpan lebih lama dalam ingatan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IV di SDN 037 Sabang ditemukan fakta-fakta bahwa: 1) pada saat pengenalan materi baru yang masih terkait materi sebelumnya, hanya 4-6 siswa dari 40 siswa keseluruhan yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dengan benar. 2) Siswa mengetahui rumus suatu materi namun masih

kebingungan memasukan nilai ke dalam rumus. 3) perlu beberapa kali pengulangan penjelasan materi baru dengan materi sebelumnya yang berkaitan sampai siswa paham. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa belum mampu memahami dan menghubungkan konsep yang telah dipelajari sebelumnya dengan konsep baru yang sedang dipelajari, sehingga sehingga siswa juga kesulitan dalam menyajikan konsep tersebut ke dalam representasi matematis. Selain itu, juga terlihat bahwa siswa belum mampu mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah, dibuktikan dengan hasil tes awal seluruh nilai siswa belum mencapai nilai KKM sekolah dengan nilai rata-rata siswa 39,4.

Berdasarkan hasil refleksi hal tersebut terjadi karena pembelajaran yang yang dilaksanakan lebih mengutamakan kognitif siswa dimana dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk fokus dan hanya menerima informasi dari guru untuk digunakan dalam menyelesaikan masalah, sehingga siswa mudah lupa dalam menyelesaikan masalah menggunakan suatu konsep matematika yang telah dipelajari. Selain itu, kurangnya keterlibatan pengalaman dan lingkungan sekitar siswa yang masih belum optimal dapat jadi pemicu kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar matematika.

Menurut Freudenthal (dalam Mulbar, 2012, hlm. 80) menyatakan bahwa matematika harus dikaitkan dengan realitas dan matematika merupakan aktivitas manusia. Artinya, pembelajaran matematika harus dekat dan relevan dengan kehidupan atau lingkungan siswa dan diberikan kesempatan untuk menemukan kembali konsepnya sebagai aktivitas manusia. Oleh sebab itu, peneliti memilih penggunaan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan. Pendekatan RME dipilih berdasarkan pendapat Gravemeijer dalam Lange (dalam Murdani, 2013, hlm. 23) bahwa ide utama pembelajaran matematika realistik adalah siswa harus diberi kesempatan menemukan kembali (*reinvent*) konsep dan prinsip matematika di bawah bimbingan orang dewasa. Artinya, melalui RME siswa akan diberikan kesempatan menggunakan modelnya sendiri untuk menyelesaikan masalah dan menemukan konsep matematikanya sendiri dibawah bimbingan guru.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV SD.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari judul penelitian tindakan kelas “Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Realistic Mathematics Learning* (RME) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV SD” secara umum yaitu, bagaimana penerapan pendekatan pembelajaran RME untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV SD?.

Adapun secara khusus, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Realistik Mathematics Education* (RME) pada siswa kelas IV SD?
2. Bagaimanakah peningkatan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV SD dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Realistik Mathematics Education* (RME)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan pembelajaran RME untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis di kelas IV sekolah dasar.

Adapun secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Realistik Mathematics Education* (RME) untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV SD.
2. Peningkatan Pemahaman konsep matematis siswa kelas IV SD dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Realistik Mathematics Education* (RME).

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disampaikan, maka diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Guru
 - a. Memberikan alternatif solusi pemecahan masalah dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika.
 - b. Memperbaiki kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.
 - c. Membantu mengembangkan pengetahuan dan kinerja guru.
2. Bagi Siswa
 - a. Memperbaiki pengalaman belajar siswa menjadi lebih baik.
 - b. Meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap konten materi pembelajaran.
 - c. Meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi Sekolah
 - a. Memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah, karena mampu mengatasi masalah belajar siswa-siswanya.
 - b. Meningkatkan prestasi sekolah, karena memiliki pendidik dan peserta didik yang berkualitas.